



Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Nurul Amin Kubu Padi Kalimantan Barat

Nasiruddin

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail: ponntrenmodernnurulamin@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the formation of character education for students through scout extracurricular activities at MAS Nurul Amin Kubu Padi, Kuala Mandor B District, Kab. stronghold. Explain the supporting and inhibiting factors in the formation of student character education through scout extracurricular activities at MAS Nurul Amin Kubu Padi, West Kalimantan. This study used descriptive qualitative method. This research aims to describe social phenomena as they are based on the data presented and the results of the discussion presented above, it can be concluded that the formation of students' disciplined character consists of five elements, namely structure and discipline, basic skills training, independence and responsibility, experience in the open air and teamwork in extracurricular activities. Scouts have a large role in strengthening students' disciplinary character. Through it all, students learn to respect time, follow procedures, and behave in an orderly manner. Developing disciplined character through Scouting can make a positive contribution to the formation of students who have high discipline.

Keywords: *character education, discipline, student, scout*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan pendidikan karakter *kejujuran* siswa melalui kegiatan extra kurikuler pramuka di Mas Nurul Amin Kubu Padi Kecamatan Kuala Mandor B Kab. Kubu Raya. mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kalimantan Barat. Peneliti ini, menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu pembentukan karakter disiplin siswa terdiri dari lima unsur yaitu struktur dan tata tertib, pelatihan keterampilan dasar,

kemandirian dan tanggungjawab, pengalaman di alam terbuka dan kerjasama tim dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat karakter disiplin siswa. Melalui itu semua, siswa belajar untuk menghormati waktu, mengikuti prosedur, dan berperilaku dengan sikap yang tertib. Pengembangan karakter disiplin melalui Pramuka dapat memberikan kontribusi positif bagi pembentukan siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi.

Kata kunci: pendidikan karakter, disiplin, siswa, Pramuka

A. Pendahuluan

Salah satu lembaga pendidikan yang berusaha melakukan pembentukan nilai-nilai karakter adalah MAS Nurul Amin yang berlokasi di Parit Semangat Baru Desa Kubu Padi Kec. Kuala Mandor B Kab. Kubu Raya. Namun sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Seperti halnya yang terjadi beberapa hal sebagai berikut : *Pertama* bulliying antar pelajar yang berdampak pada cedera fisik dan psikis serta trauma akan hal itu. *Kedua* kurangnya etika murid terhadap guru yang berdampak nantinya ia tidak akan memiliki rasa hormat kepada guru dan orang lain yang lebih tua. *Ketiga* bolos pada jam pelajaran yang bisa berdampak akan tertanamnya karakter yg tidak disiplin dan tidak jujur baik bagi diri sendiri dan orang lain. *Keempat* mencontek pada saat pelaksanaan ujian atau latihan-latihan tertentu yang diberikan oleh guru, hal ini berdampak pada hilangnya rasa percaya diri dengan hasil kerja dan karya sendiri, kurangnya pengetahuan, dan tidak berani menerima resiko.

Oleh karenanya sangat penting untuk sekolah dalam merencanakan cara-cara dalam pembentukan karakter bagi siswa-siswinya. Cara-cara yang dirasa sangat memungkinkan untuk dilakukan ialah melalui pembelajaran agama dan penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Pramuka merupakan salah satau pilihan untuk pembentukan nilai karakter peserta didik di berbagai lembaga pendidikan. Diantara peran dan kelebihan yang bisa didapat dalam kegiatan pramuka ialah membentuk karakter kepemimpinan, kemandirian, disiplin, jujur, tanggung jawab, gotong royong, suka menolong, religius, melatih keterampilan dan kreativitas.

Pembentukan nilai-nilai karakter disiplin dan jujur di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan Pramuka, yang menerapkan nilai-nilai karakter dalam program atau kegiatannya. Dalam pelaksanaannya nilai-nilai karakter tersebut semestinya mencakup di dalam setiap program atau kegiatan Pramuka.

Kegiatan kepramukaan ini selain karakter disiplin dan jujur juga menumbuhkan banyak keterampilan lain yang bisa menumbuhkan kreativitas. Keterampilan-keterampilan tersebut telah ada dan menjadi dasar pembelajaran dalam Pramuka.

Tujuan ini untuk Mendeskripsikan Pembentukan Pendidikan Karakter *Disiplin* Siswa Melalui Kegiatan Extra kurikuler Pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kecamatan Kuala Mandor B Kab. kubu Raya. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kalimantan Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan untuk memperoleh data yang bersifat pemberian informasi dengan memberikan penjelasan antara lain berupa pendapat, buah pikiran, penilaian dan penafsiran (Arikunto, 1990). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian ini adalah menggambarkan fenomena sosial secara apa adanya". Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka dalam Membentuk Karakter siswa Madrasah Aliyan Nurul Amin Kabupaten Kubu Raya.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini, observasi, (Burhan bungin, 2010), wawancara, (Jonathan Sarwono, 2006) dan dokumentasi (Arikunto Suharsimi, 2010). Pada penelitian ini jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur, dikarenakan wawancara jenis ini membebaskan kita dalam menentukan pertanyaan, sehingga mempermudah kita dalam mengajukan pertanyaan. (M. Djamal, 2015). Jadi peneliti disini membutuhkan dokumentasi agar selama penelitian adanya bukti data yang akurat. Mulai data sekolah, proses dokumentasi dalam penelitian ini meliputi: Kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran Foto-foto pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasa Aliyah Nurul Amin Kubu Padi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data)

dan Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan). (Sugiyono, 2010) Reduksi Data (Data Reduction), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Penyajian Data (Data Display), setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification) (Afrizal, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu sebagai berikut: (1) triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru kemudian dibandingkan dengan kepala sekolah dan peserta didik, (2) triangulasi teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu diperiksa dengan observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAS Nurul amin kabupaten kubu raya

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAS Nurul Amin Kubu Padi Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya, adapun yang ditemukan oleh peneliti ialah ada lima pembentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni: struktur dan tata tertib, pelatihan keterampilan dasar, kemandirian dan tanggungjawab, pengalaman alam terbuka, kerjasama tim. Adapun rinciannya sebagai berikut, Struktur Dan Tata Tertib Ekstrakurikuler pramuka di MAS Nurul Amin merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa-siswi MAS Nurul Amin. Untuk itu, tentunya pembina pramuka juga harus memiliki persiapan yang matang dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan yang berkualitas.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan di MAS Nurul Amin dalam membentuk karakter disiplin siswa salah satunya dengan membentuk struktur dan tata tertib dalam kepramukaan sebagaimana hasil wawancara peneliti Bersama pembina pramuka menyatakan bahwa:

“Pramuka memiliki struktur organisasi dan tata tertib yang harus diikuti oleh setiap anggota. Hal ini melibatkan aturan-aturan yang perlu dipatuhi, seperti waktu pertemuan, seragam, dan etika berperilaku. Dengan mengikuti tata tertib ini, siswa akan belajar menghormati waktu dan mengembangkan kebiasaan disiplin”. (Wawancara , 2023d)

Bahkan bukan cuma itu saja, beliau juga memaparkan juga bahwa:

“Saya percaya bahwa kegiatan pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa di MAS Nurul Amin. Selama terlibat dalam pramuka, kami diajarkan untuk menghormati waktu, mengikuti aturan, dan bekerja secara teratur. Ini semua membantu kami mengembangkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari”. (Wawancara , 2023d)

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu untuk membentuk karakter disiplin siswa dalam kegiatan kepramukaan yaitu dengan adanya struktur dan tata tertib karena dengan adanya struktur dan tata tertib maka kedisiplinan siswa akan terbentuk dengan baik. Pelatihan keterampilan dasar Gerakan Pramuka ialah sebuah organisasi yang sungguh-sungguh fokus pada pendidikan dan perkembangan individu untuk seluruh anggotanya. Dalam usaha memberikan arahan bagi kwartir dan unit dalam Gerakan Pramuka untuk meningkatkan kapabilitas serta keahlian bagi anggota dewasa, sehingga mereka mampu menjalankan peran mereka dalam lingkungan Gerakan Pramuka, Kwartir Nasional (Kwarnas) menerbitkan Ketetapan terkait Sistem Pendidikan dan Pelatihan (Sisdiklat) Gerakan Pramuka.

Sebagaimana peneliti dapatkan setelah berbincang Pembina pramuka MAS Nurul Amin beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan Pramuka melibatkan pelatihan keterampilan dasar seperti merajut, membuat simpul, orientasi di alam terbuka, dan lain sebagainya. Siswa harus mematuhi petunjuk dengan teliti untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas ini. Ini membantu mengajarkan pentingnya mengikuti instruksi dengan cermat dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) Penegak dan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) Penegak adalah 2 kursus kepelatihan untuk penegak yang biasa dilaksanakan di kepramukaan”. (Muhammad Ainul Hasan, 2023)

Kemandirian dan Tanggungjawab Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses belajar di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang menawarkan kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis di alam terbuka. Kegiatan ini dijalankan berdasarkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dengan tujuan akhir membentuk karakter, kepribadian, akhlak, dan moral yang luhur. Sistem pendidikan kepanduan dalam kepramukaan dirancang sesuai dengan kondisi, kepentingan, dan perkembangan masyarakat serta bangsa Indonesia. Nilai-nilai kepramukaan mengacu pada aspek positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini adalah nilai-nilai moral yang mewarnai perilaku anggota pramuka. Dalam hal ini peneliti juga mewawancari guru yang aktif dalam kepramukaan yaitu menyatakan bahwa:

"Partisipasi dalam kegiatan kepramukaan sangat berperan dalam membentuk dan memperkuat karakter, terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab. Sifat mandiri dan rasa tanggung jawab pada individu terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dalam pramuka, seperti latihan baris-berbaris, penyiapan tenda, melewati tantangan saat berkemah, mengikat tali, dan berbagai permainan pramuka lainnya. Pengalaman yang diperoleh dari pelatihan Pramuka memiliki nilai yang signifikan dalam mendukung peran sebagai instruktur pramuka di lingkungan sekolah." (Wawancara, 2023)

Apabila siswa terlibat aktif dalam aktivitas Kepramukaan dengan sepenuh hati, mereka memiliki peluang besar untuk mengembangkan karakter kemandirian dan tanggung jawab secara optimal dalam diri mereka. Karakter yang termasuk kemandirian dan tanggung jawab ini dapat menjadi landasan yang kuat bagi siswa ketika mereka ingin menjadi pembina ekstrakurikuler Kepramukaan di sekolah kelak. Dengan memiliki karakter ini, siswa akan lebih mampu membimbing dan menginspirasi siswa dalam lingkup ekstrakurikuler, serta mendorong pengembangan kualitas pribadi dan kepemimpinan dalam para siswa tersebut.

Pengalaman alam terbuka Berdasarkan hasil observasi partisipan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa sebagaimana pada umumnya pesantren, maka MAS Nurul Amin, juga tidak meninggalkan kegiatan-kegiatan kepramukaan sebagai pembentuk karakter siswa.

Sebagaimana peneliti saat wawancara tentang salah satu kegiatan kepramukaan yaitu pengalaman alam terbuka, beliau menyatakan bahwa:

“Aktivitas pramuka seringkali dilaksanakan di lokasi alam terbuka seperti hutan, pegunungan, pantai, dan tempat serupa. Kegiatan semacam ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, memperkuat ikatan solidaritas, dan membentuk rasa cinta terhadap alam serta lingkungan. Selain itu, kegiatan di alam terbuka juga berfungsi melatih keterampilan bertahan hidup dan survival di lingkungan tersebut. Kemampuan seperti membuat api, memasak dengan sumber daya alam, dan merakit tenda menjadi bagian dari latihan ini. Dengan demikian, diharapkan para anggota pramuka bisa mendapatkan pengalaman berharga dan meningkatkan kompetensi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pramuka sering melibatkan kegiatan di alam terbuka seperti berkemah, hiking, atau aktivitas luar ruangan lainnya. Lingkungan alam yang berbeda mengajarkan siswa untuk memahami pentingnya persiapan, perencanaan, dan kedisiplinan dalam menjaga diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar” (Muhammad Ainul Hasan, 2023)

Kerjasama tim banyak kegiatan Pramuka melibatkan kerja tim dalam kelompok kecil atau besar. Siswa belajar untuk bekerja sama, menghormati pendapat anggota tim lainnya, dan mematuhi peran yang ditetapkan dalam tim. Ini membentuk karakter disiplin dalam hal bekerja sama dan menghargai peran masing-masing.

Peneliti menganggap hal ini adalah salah satu pokok peran pembentuk karakter disiplin siswa di MAS Nurul Amin ini, dan hasil dari wawancara mengatakan bahwa:

“Banyak kegiatan Pramuka melibatkan kerja tim dalam kelompok kecil atau besar. Siswa belajar untuk bekerja sama, menghormati pendapat anggota tim lainnya, dan mematuhi peran yang ditetapkan dalam tim. Ini membentuk karakter disiplin dalam hal bekerja sama dan menghargai peran masing-masing”.(Wawancara , 2023d)

Tenryata pernyataan bapak Muhammad Ridwan, S.Pd.I, M.Pd sama halnya dengan yang bapak kepala Sekolah MAS Nurul Amin bapak Bahauddin, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Prinsip-prinsip kerjasama yang kami pelajari dalam pramuka sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Saya merasa lebih baik dalam bekerja dalam tim di sekolah atau bahkan dalam proyek keluarga. Kemampuan untuk mendengarkan, berkontribusi, dan menghormati pendapat orang lain sangat berharga”. (Wawancara , 2023c)

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelima unsur diatas berperan sangat penting untuk membentuk karakter disiplin siswa dalam kegiatan kepramukaan yaitu dengan adanya kelima unsur tersebut diatas maka kedisiplinan siswa akan terbentuk dengan baik. Berdasarkan hasil observasi partisipan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa sebagaimana pada umumnya pesantren, maka MAS Nurul Amin, juga tetap menerapkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu eskul wajib yang harus di ikuti oleh siswa. Pembinaan pramuka yang dilaksanakan didesain agar sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kepramukaan dan disesuaikan dengan tujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa MAS Nurul Amin.

Karakter Kejujuran Siswa Melalui Kegiatan Extrakurikuler Pramuka Pramuka merupakan suatu entitas yang telah lama dikenal di Indonesia. Fenomena ini tidak mengherankan mengingat peran signifikan kepramukaan dalam membentuk karakter bangsa. Keterkaitan inilah yang menjadikan pramuka sebagai entitas krusial dalam lingkup pendidikan sekolah, sangat layak diikuti oleh para siswa. Tentu, apa peranan kepramukaan yang terlibat? Sebelum kita mengeksplor lebih dalam perihal fungsi kepramukaan, bermanfaat untuk kita memahami esensi pramuka secara lebih rinci. Pramuka merupakan sebuah organisasi yang menyalurkan kegiatan peserta dengan mereka sendiri mengemban peran kepemimpinan. Ragam kegiatan pramuka ini mendukung proses pengembangan ciri kewarganegaraan para peserta didik.

Beliau juga melanjutkan serta menerangkan bahwa etika dan kode etik pramuka adalah sebagai berikut:

“Iya, diantara kode etik dalam pramuka yaitu: 1, kebajikan, 2 kebenaran, 3 kedisiplinan, 4 kehormatan, 5 kerjasama, 6 pelayanan, 7 penghargaan terhadap alam, 8 tanggungjawab sosial, 9 kemandirian dan 10 cinta tanah air semua unsur itu harus dimiliki setiap anggota pramuka” (Muhammad Ainul Hasan, 2023)

Setelah peneliti berhasil mewawancarai para pembina pramuka dan beberapa siswa, peneliti dapat menyimpulkan Kode Etik Pramuka ini memberikan pedoman untuk membentuk karakter yang baik dan perilaku yang bertanggung jawab. Anggota Pramuka diharapkan untuk mengamalkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari serta dalam partisipasinya dalam berbagai kegiatan Pramuka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka Faktor Pendukung Sekolah dan Sarana Prasarana Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat dan pendukung maka dari itu peneliti berusaha menggali dan mencari data dengan melakukan wawancara serta observasi langsung di MAS Nurul Amin agar apa yang menjadi Fokus penelitian dapat terjawab seperti apa factor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa MAS Nurul Amin.

Menurut pandangan kepala sekolah bapak Bahauddin, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka berupa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk saat ini masih dikatakan pada kategori cukup, saat ini belum ada kendala yang begitu berarti, karena di salah satu sekolah yaitu MAS Nurul Amin selalu diupayakan budaya saling bantu antar warga sekolah dalam hal pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, dilihat dari peralatan beberapa sekolah yang di observasi sudah cukup lengkap. Beberapa peralatan kondisinya masih terlihat baru, kemudian ada yang memang terlihat usang. Tetapi hal ini tidak mengurangi semangat para siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler”. (*Wawancara*, 2023b)

Dalam hal ini Pembina pramuka MAS Nurul Amin bapak Muhammad Ainul Hasan, S.Pd.I ikut menyatakan bahwa:

“Kegiatan pramuka sekolah sudah memiliki sanggar pramuka, memiliki tenda, juga peralatan pramuka lainnya sudah 80% memadai yang dimiliki oleh ekstrakurikuler Pramuka, Kemudian untuk beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler sudah memadai, tapi untuk keseluruhan masih banyak fasilitas yang belum terlengkapi. (Muhammad Ainul Hasan, 2023)

Pembina yang berkualitas sebagai ekstrakurikuler wajib di MAS Nurul Amin bahkan sekarang setiap sekolah di Indonesia Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib ada dan di ikuti, Pembina pramuka yang terampil dan berkomitmen dalam kegiatan Pramuka dapat memberikan panduan yang baik kepada siswa dalam hal karakter dan nilai-nilai yang diharapkan. Mereka dapat menjadi contoh teladan yang positif dan memotivasi siswa untuk

mengembangkan karakter yang baik. Hal ini di utarakan oleh bapak Muhammad Ridwan, S.Pd.I, M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan Pramuka. Mereka tidak hanya mengorganisir kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai mentor bagi kami, para anggota Pramuka. Mereka memiliki pengalaman yang luas dalam dunia Pramuka dan dengan sabar membimbing kami dalam memahami nilai-nilai Pramuka dan keterampilan yang dapat kami peroleh dari kegiatan ini”. (Muhammad Ainul Hasan, 2023)

Struktur dan program Pramuka yang Terencana Faktor pendukung berikutnya dari hasil wawancara Bersama guru di MAS Nurul Amin yaitu bapak Carla Sumarni, S.Pd.I selaku Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler Pramuka diintegrasikan dengan baik dengan kegiatan akademis dan sosial di sekolah. Kami sering mengadakan presentasi tentang hasil dari kegiatan kami dalam pertemuan sekolah, yang menghubungkan pengalaman Pramuka dengan pembelajaran di kelas. Selain itu, kami juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk amal atau membantu masyarakat sekitar. Integrasi ini membantu kami mengenali nilai-nilai Pramuka dalam konteks yang lebih luas”. (*Wawancara* , 2023c)

Selain beliau, selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka bapak Muhammad Ainul Hasan, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Program Pramuka yang terencana memiliki struktur yang melibatkan beberapa komponen penting untuk memastikan bahwa tujuan dan kegiatan Pramuka dapat tercapai dengan efektif. Berikut adalah beberapa komponen yang umumnya ada dalam program Pramuka yang terencana: Tujuan dan rencana Setiap program Pramuka harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan ini dapat berkaitan dengan pengembangan karakter, keterampilan, pengetahuan, atau kontribusi positif terhadap masyarakat. Pemilihan tema atau topik Program Pramuka biasanya didasarkan pada tema atau topik tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. . (*Wawancara* , 2023)

Tema ini bisa berkaitan dengan alam, lingkungan, keterampilan bertahan, kepemimpinan, pelayanan masyarakat, dan sebagainya. Perencanaan dan Kegiatan Program Pramuka yang terencana memerlukan perencanaan kegiatan yang matang. Kegiatan ini bisa berupa pertemuan rutin, perkemahan, pelatihan

keterampilan, penyuluhan, dan lain-lain. Pendekatan dan Pembelajaran Pramuka menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan-kegiatan direncanakan agar peserta didik dapat aktif berpartisipasi, memecahkan masalah, dan belajar melalui pengalaman. Pengaturan Waktu Program Pramuka yang terencana harus memperhatikan pengaturan waktu.

Durasi setiap kegiatan, jadwal pertemuan rutin, dan waktu pelaksanaan perkemahan harus ditetapkan dengan baik. Peralatan dan bahan Program Pramuka juga memerlukan persiapan peralatan dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. Ini dapat mencakup perlengkapan berkemah, alat pertukangan, materi presentasi, dan sebagainya. Evaluasi merupakan bagian penting dari program Pramuka yang terencana. Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan, mendapatkan masukan dari peserta, dan menentukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang. Keterlibatan Peserta Program Pramuka yang terencana harus melibatkan peserta secara aktif. Peserta memiliki peran dalam menentukan tujuan, merencanakan kegiatan, dan menyampaikan masukan. Pengawasan dan pemantauan Selama pelaksanaan program, pemantauan dan pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan dalam suasana yang aman. Kolaborasi dan Tim Bekerja dalam tim dan kolaborasi adalah nilai penting dalam Pramuka. Program yang terencana harus mendorong peserta untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan menghargai keragaman". (Observasi, 2023)

Faktor penghambat dalam pembinaan karakter disiplin melalui pramuka yakni kurangnya minat siswa. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa hal penghambat berjalannya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikarenakan kurang minatnya siswa terhadap kegiatan pramuka, ada diantara siswa yang berhasil peneliti wawancara terkait alasan kurang minatnya mereka terhadap kegiatan pramuka, yaitu Farel siswa kelas X MAS Nurul Amin mengatakan bahwa:

"apabila saya mengikuti pramuka, ternyata dalam pelaksanaan kegiatan pramuka saya jadi terlambat pulang ke rumah. Hal ini dikarenakan jadwal latihan yang begitu padat membuat waktu istirahat sangat kurang. Setelah pulang dan merasa capek biasanya saya pulang dan langsung tidur". (Wawancara, 2023b)

Berbeda dengan Fodhail siswa kela XII mengatakan:

“saya tidak mengikuti pramuka, karena tidak mendapat ijin orang tua, karena biasanya setelah pulang sekolah saya harus membantu pekerjaan orang tua, dan juga pernah saya mengikuti pas kelas X, namun badan saya drop kaerna kelelahan. (Fadhoil, n.d.)

Waktu yang terbatas menjadi persoalan berikutnya yang peneliti temukan saat observasi dan melakukan wawancara dengan pembina dan siswa MAS Nurul Amin ditemukan beberapa hal lagi terkait factor penghambat. Seperti yang dikatakan oleh Pembina pramuk MAS Nurul Amin bapak Muhammad Ridwan, S.Pd.I, M.Pd menyatakan bahwa:

“Waktu yang terbatas dapat membatasi kesempatan siswa untuk benar-benar meresapi setiap aspek dari kegiatan Pramuka. Pengalaman seperti belajar bekerja dalam tim, mengatasi tantangan, dan mempraktikkan keterampilan bertahan di alam terbuka mungkin tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan kemandirian siswa”. (Muhammad Ainul Hasan, 2023)

Tidak hanya itu beliau juga meneruskan penyataannya bahwa:

“Pembina bisa mempertimbangkan pendekatan yang lebih fokus dan terstruktur dalam perencanaan kegiatan. Penting untuk mengidentifikasi tujuan utama dari setiap kegiatan dan berusaha mencapainya dalam batas waktu yang ada. Selain itu, komunikasi yang efektif dengan siswa mengenai pentingnya pengambilan pelajaran dari setiap aktivitas juga bisa membantu mengatasi kendala waktu ini”. (*Wawancara* , 2023d)

Bukan hanya Pembina pramuka, ada juga siswa yang berhasil peneliti wawancarai Wahyudi mengatakan bahwa:

“Masalah waktu yang terbatas Terkadang ada tumpang tindih antara jadwal pramuka dengan tugas sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Ini mengajarkan kami untuk berkomunikasi dengan baik, baik kepada teman satu tim dalam pramuka maupun kepada guru atau pembimbing kami. Keterampilan ini juga membantu kami belajar mengenai negosiasi, pengaturan prioritas, dan pemecahan masalah”. (*Wawancara* , 2023e)

Setelah peneliti berhasil mewawancarai Pembina dan siswa maka apa yang di dapat menegnai pembentukan karakter siswa dala kegiatan ekstrakurikuler pramuka Penting untuk memahami bahwa setiap siswa

memiliki pengalaman yang berbeda dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dan faktor-faktor ini dapat berinteraksi secara kompleks. Upaya yang terarah dan kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah dapat membantu mengatasi hambatan dan memaksimalkan dukungan untuk pembentukan karakter yang positif melalui kegiatan Pramuka.

Diskusi hasil setelah melaksanakan penelitian langsung lapangan tepatnya di MAS Nurul Amin dari pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang akan dijelaskan sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pembentukan kepribadian, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui pendekatan yang interaktif dan pengalaman langsung. Berikut adalah beberapa cara di mana kegiatan Pramuka dapat membantu membentuk karakter disiplin siswa:

Struktur dan Tata Tertib Pramuka memiliki struktur organisasi dan tata tertib yang harus diikuti oleh setiap anggota. Hal ini melibatkan aturan-aturan yang perlu dipatuhi, seperti waktu pertemuan, seragam, dan etika berperilaku. Dengan mengikuti tata tertib ini, siswa akan belajar menghormati waktu dan mengembangkan kebiasaan disiplin

Pelatihan keterampilan dasar kegiatan Pramuka melibatkan pelatihan keterampilan dasar seperti merajut, membuat simpul, orientasi di alam terbuka, dan lain sebagainya. Siswa harus mematuhi petunjuk dengan teliti untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas ini. Ini membantu mengajarkan pentingnya mengikuti instruksi dengan cermat dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.

Kemandirian dan Tanggung jawab Dalam kegiatan Pramuka, siswa seringkali diberikan tanggung jawab untuk mengatur peralatan, mengatur perjalanan, dan mengatur kegiatan kelompok. Ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka sendiri dan mengembangkan kemandirian, yang merupakan aspek penting dari karakter disiplin.

Kegiatan Pramuka sering diadakan secara berkala, seperti pertemuan mingguan atau perkemahan. Siswa yang terlibat dalam Pramuka diajarkan untuk hadir secara teratur dan konsisten. Ini mengajarkan pentingnya komitmen dan kedisiplinan terhadap jadwal

Pengalaman Alam Terbuka Kegiatan Pramuka sering melibatkan kegiatan di alam terbuka seperti berkemah, hiking, atau aktivitas luar ruangan lainnya. Lingkungan alam yang berbeda mengajarkan siswa untuk memahami

pentingnya persiapan, perencanaan, dan kedisiplinan dalam menjaga diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

Kerjasama Tim Banyak kegiatan Pramuka melibatkan kerja tim dalam kelompok kecil atau besar. Siswa belajar untuk bekerja sama, menghormati pendapat anggota tim lainnya, dan mematuhi peran yang ditetapkan dalam tim. Ini membentuk karakter disiplin dalam hal bekerja sama dan menghargai peran masing-masing. Hasil penelitian diatas senada dengan Suherman, E., & Rochmawati, N yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan salah satu aspek kunci dalam pembentukan karakter siswa yang tangguh. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sering dianggap sebagai wadah yang dapat mengembangkan disiplin melalui pengalaman belajar yang unik. Struktur dan tata tertib kegiatan Pramuka memiliki peran penting dalam membentuk disiplin siswa. (Suherman, 2020)

Hal ini juga hamper sama dengan apa yang disampaikan Suryana dalam jurnal Pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di sekolah dasar Pembina Pramuka memainkan peran penting dalam mengawasi penerapan tata tertib dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Dari hasil pemaparan hasil penelitian diatas peneliti, senada hal tersebut di utarakan oleh Notoatmodjo bahwa Pembinaan karakter merupakan suatu bentuk *pendidikan* yang berupaya agar masyarakat berperilaku yang baik. (Notoatmodjo, 2017) Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin menunjukkan bahwa faktor pendukung di sekolah, seperti dukungan dari kepala sekolah dan pengakuan terhadap kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa, memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kegiatan Pramuka. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dengan lebih baik dan memicu partisipasi siswa. Kualitas pembina juga menjadi faktor kunci, di mana pembina yang berkualitas mampu menginspirasi siswa dan mengarahkan mereka pada pengalaman belajar yang positif. Struktur kegiatan yang terprogram dengan baik membantu mengintegrasikan nilai-nilai Pramuka ke dalam kehidupan sehari-hari siswa

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pembentukan karakter melalui kegiatan Pramuka. Siswa sering kali memiliki minat yang lebih besar pada kegiatan lain yang dianggap lebih menarik

atau relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala serius, terutama bagi siswa yang harus menjalani tuntutan akademik yang tinggi dan terlibat dalam berbagai kegiatan lain di luar sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa terdiri dari lima unsur yaitu Struktur dan tata tertib, pelatihan keterampilan dasar, kemandirian dan tanggungjawab, pengalaman di alam terbuka dan Kerjasama tim dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat karakter disiplin siswa. Melalui itu semua, siswa belajar untuk menghormati waktu, mengikuti prosedur, dan berperilaku dengan sikap yang tertib. Pengembangan karakter disiplin melalui Pramuka dapat memberikan kontribusi positif bagi pembentukan siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki potensi besar dalam memantapkan karakter siswa. Namun, faktor pendukung sekolah, sarana prasarana, kualitas pembina, dan struktur kegiatan yang terprogram adalah elemen-elemen penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter melalui kegiatan Pramuka. Pengembangan faktor-faktor ini diharapkan dapat meningkatkan dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun karakter siswa secara holistik. Kurangnya minat siswa dan keterbatasan waktu merupakan faktor penghambat yang signifikan dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Meningkatkan minat siswa membutuhkan pendekatan yang lebih relevan dan menarik dalam penyajian materi kegiatan. Sementara itu, pengelolaan waktu yang efektif dan fleksibilitas dalam jadwal kegiatan dapat membantu mengatasi kendala keterbatasan waktu.

E. Daftar Rujukan

Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* . Rajawali Pers.

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Burhan bungin. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- M. Djamal. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*, . Pustaka Belajar.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. PT RajaGrafindo Persada.
- Suherman, E. , & R. N. (2020). Analisis Peran Pembina dalam Penerapan Disiplin Kepesertaan Pramuka. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Suryana, Y. (2017). Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar.